

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Berdasarkan data laporan *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa angka kematian ibu hamil di dunia pada tahun 2015 sebanyak 287.000 kasus dan diperkirakan 500.000 kematian ibu hamil terjadi setiap tahunnya di berbagai belahan dunia terutama di negara berkembang. Sebagian besar dari kematian yang terjadi pada ibu hamil disebabkan oleh tekanan darah yang tinggi, seperti preeklampsia dan eklampsia, yang menyumbang sekitar 80% dari kasus tersebut (World Health Organization, 2015). Menurut statistik yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2017, negara ini mengalami tingkat angka kematian ibu yang sangat tinggi, mencapai 177 kematian per 100.000 kelahiran. Meskipun terdapat penurunan sebesar 3% dari tahun sebelumnya, angka tersebut tetap mengkhawatirkan. Bahkan, Indonesia menempati peringkat ketiga dalam angka kematian ibu tertinggi di antara negara-negara ASEAN.

Pada tahun 2015 Di Daerah Yogyakarta jumlah kematian ibu hamil sebanyak 66 kasus, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 86 kasus, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 84 kasus. Penyebab kematian ibu hamil terbanyak yaitu penyakit jantung sebesar 29%, infeksi 26%, perdarahan 17%, preeklampsia 11% dan lain-lain 17% pada tahun 2017.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu tiap tahunnya masih fluktuatif dan disumbang oleh kejadian preeklampsia (A. Susanti &

Wahyuntari, 2021). Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan janin adalah preeklampsia. Angka kematian ibu hamil di Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi di Indonesia adalah 39 per 1000 kelahiran hidup. Preeklampsia merupakan salah satu bentuk hipertensi dalam kehamilan (Alatas, Haidar, 2019). Kondisi ini ditandai dengan disfungsi plasenta serta respons maternal terhadap inflamasi sistemik dengan aktivasi endotel dan koagulasi.

Preeklampsia memiliki konsekuensi yang serius bagi ibu dan bayi, termasuk kemungkinan kelahiran prematur, meningkatnya risiko kematian janin dalam kandungan atau segera setelah lahir, gangguan pertumbuhan janin, serta berat bayi lahir yang rendah. Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan kondisi ini antara lain riwayat hipertensi kronis, kehamilan pertama, kehamilan ganda, obesitas, usia ibu yang ekstrim (<20 tahun dan >35 tahun), dan diabetes melitus (Danu dan Wardana, 2020).

Pada masa kehamilan, preeklampsia dapat mengakibatkan tekanan darah tinggi sehingga membutuhkan penggunaan obat antihipertensi. Menurut rekomendasi dari Persatuan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI), nifedipin *oral short acting*, hidralizin, dan labetalol parenteral adalah pilihan pertama untuk mengatasi tekanan darah tinggi pada preeklampsia. Selain itu, nitrogliserin, metildopa, dan labetalol juga merupakan alternatif yang dapat dipertimbangkan.

Penanganan terapi hipertensi bertujuan untuk mengatur tekanan darah agar sesuai dengan target yang diinginkan. Menurut *Queensland Clinical Guideline* (QCG) (2015), Pada ibu hamil yang mengalami preeklampsia, terapi

antihipertensi diperlukan untuk mengendalikan tekanan darah agar tetap berada dalam rentang 130/80 mmHg hingga 150/90 mmHg dan untuk memastikan kondisi tersebut terkontrol dengan baik. Efektivitas obat antihipertensi pada pasien preeklampsia dapat terjadi jika ibu hamil memiliki kualitas hidup yang baik dan memiliki tingkat kepatuhan yang baik juga dalam mengkonsumsi obat yang diperoleh (Chambali, Meylina, & Rusli, 2019).

Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 82 yang berbunyi:

حَسْرًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْآنِ مِنْ وَنَزَّلُ

Artinya : *“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”* (Q.S. Al-Isra' : 82)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa ketaatan umat terhadap panduan hidup (Al Quran) dapat menuntunnya kedalam kebaikan. Hal ini dapat juga diaplikasikan dalam ketaatan pasien dalam penggunaan obat untuk menyembuhkan suatu penyakit dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi profil terapi dan efektivitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat inap dengan preeklampsia di RS PKU Muhammadiyah Bantul berdasarkan PedomanPengelolaan Hipertensi pada Kehamilan (POGI, 2016)

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah profil terapi yang diberikan kepada pasien ibu hamil dengan preeklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul?

2. Bagaimanakah efektifitas obat antihipertensi yang diberikan pada pasien ibu hamil dengan preeklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul?

### C. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/ tahun	Judul dan Metode	Hasil
1	Syahrida Dian Ardhany	Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Preeklampsia di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Kota Palangka Raya Tahun 2016. Metode: Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian non-eksperimental.	Jenis obat yang digunakan pada pasien preeklampsia di instalasi Rumah Sakit Bhayangkara Kota Palangka Raya tahun 2016 adalah metildopa sebanyak 80%, nifedipin 60%, dan Magnesium Sulfat 60%, serta tidak ditemui adanya ketidaktepatan indikasi, obat, dosis, dan pasien.
2	Dorothea Dwi Andriana, Esti Dyah Utami, Nia	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Pre-Eklampsia Rawat Inap di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.	Penggunaan obat antihipertensi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto menunjukkan bahwa dalam kasus pasien preeklampsia berat yang dirawat inap, nifedipin menjadi pilihan terbanyak dalam bentuk monoterapi dengan persentase sebesar 54,12%, sementara untuk preeklampsia ringan, metildopa lebih umum digunakan sebagai monoterapi dengan persentase sebesar 16,47%.
3	Kurnia Sholihat.	Metode: Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimental dengan desain observasional deskriptif.	

Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terdapat pada tempat atau dilakukannya penelitian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui profil terapi yang diberikan kepada pasien rawat inap dengan preeklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul
2. Mengetahui efektifitas obat antihipertensi yang diberikan pada pasien rawat inap dengan preeklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat bagi Peneliti**

Menambah pemahaman dan memperluas wawasan mengenai penggunaan obat antihipertensi pada ibu hamil yang mengalami preeklampsia, serta menyajikan data sebagai acuan bagi penelitian berikutnya yang terkait dengan topik tersebut.

##### **2. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan penting untuk studi-studi ilmiah yang lain.

##### **3. Manfaat bagi Rumah Sakit**

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pembuatan keputusan kebijakan mengenai pelayanan dan alokasi sumberdaya kesehatan, khususnya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumberdaya kesehatan.